

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur dan mengumpulkan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Paramita, 2021:10). Rancangan penelitian yang dimaksud antara lain perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis data yang digunakan.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu faktor-faktor fundamental perusahaan dan *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Adapun faktor-faktor fundamental pada penelitian ini diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan telah dikumpulkan oleh lembaga tertentu dan telah dipublikasikan kepada pengguna data (Paramita, 2021:72). Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa data internal perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian pada periode 2018-2020 (www.idx.co.id, 2022).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, orang dan mempunyai karakteristik yang serupa (Paramita, 2021). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dan tidak pernah delisting. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 secara berturut-turut sebanyak 42 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi (Paramita, 2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yakni teknik yang tidak memberi peluang yang sama terhadap anggota sampel yang lain (Paramita., 2021). Sedangkan untuk penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel secara subyektif berdasarkan sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan peneliti ingin dapat menentukan pengambilan sampelnya sendiri sesuai dengan tujuan

yang ingin dicapai dan kriteria yang disesuaikan dengan penelitian. Sehingga dalam hal ini diharapkan dapat menjawab persoalan yang terjadi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016:85) teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 secara berturut-turut (www.idx.co.id).
- 2) Perusahaan pertambangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) mulai tahun 2017 kebawah untuk dapat menghitung *return* saham.
- 3) Perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2018-2020 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dalam 1 tahun.
- 4) Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki nilai variabel tidak ekstrim.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 secara berturut-turut	42
2	Perusahaan pertambangan yang melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) mulai tahun 2018 keatas	(2)
3	Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara tidak lengkap dalam 1 tahun	(4)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki nilai variabel ekstrim.	(13)
Total sampel penelitian		23
Total sampel penelitian 23×3 tahun		69

Sumber: Diolah peneliti 2022

Berdasarkan pada tabel 3.1 maka jumlah perusahaan yang tidak layak untuk diuji sebanyak (19) perusahaan. sehingga diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang

layak untuk diuji dengan masing-masing perusahaan adalah 3 periode. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 69 sampel.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	10 Juli 2002
3	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 November 2011
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agustus 2008
6	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Maret 2002
7	CTTH	Citatah Tbk.	03 Juli 1996
8	DEWA	Darma Henwa Tbk.	26 September 2007
9	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21 November 1997
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Juni 2001
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
12	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Februari 2008
13	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Juni 2008
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Juli 2014
15	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015
16	MITI	Mitra Investindo Tbk.	16 Juli 1997
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Juli 2000
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	11 Juli 2007
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
20	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Juli 2006
21	TINS	Timah Tbk.	19 Oktober 1995
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	06 Juli 2012
23	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	16 Oktober 2017

Sumber: idx.co.id 2018-2020

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain baik itu pengaruh yang positif ataupun pengaruh negatif (Paramita, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor fundamental yang meliputi *Return On Equity* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Debt to Equity Ratio*

(X₃). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat dalam penelitian dan merupakan permasalahan sekaligus tujuan penelitian yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Paramita, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri (Pratama, 2018). *Return on Equity* (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas dikarenakan rasio ini mengukur efisiensi perusahaan (rentabilitas modal sendiri). Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus.

b. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham (Pratama, 2018). Semakin tinggi nilai *earnings per share* suatu perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan, hal tersebut akan memberikan tingkat *return* yang cukup baik. Jika EPS meningkat maka permintaan saham perusahaan akan semakin banyak dari para calon investor sehingga harga saham perusahaan akan cenderung meningkat.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan hutang dengan ekuitas (Mardiana, 2021). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* juga menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Perusahaan yang memiliki tingkat DER tinggi akan menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang diperoleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

d. *Return Saham*

Menurut (Handayani & Destriana, 2021) *Return* saham merupakan tingkat pengembalian laba/keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham atas suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham digambarkan sebagai bentuk imbal balik dari investasi yang diperoleh dengan harapan investor mendapatkan aliran dana untuk dikonsumsi dimasa depan sebagai hadiah atau kompensasi terhadap modal yang diinvestasikan dan resiko yang ditanggung. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* baik langsung maupun tidak langsung. Namun, tidak semua return saham dapat memberikan dividen.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hasil dari variabel yang dikembangkan dengan beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran. Berikut mengenai definisi operasional variabel pada penelitian ini:

a. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri (Pratama, 2018). Nilai *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. Pengukuran *Return on Equity* (ROE) pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Nurriqli & Sofyan, 2015):

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*

Laba bersih setelah pajak : Total laba bersih

Ekuitas : Total Modal

b. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham (Pratama, 2018). Pengukuran *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut (Pratama, 2018):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share*

Laba bersih setelah pajak : Total laba bersih

Jumlah saham beredar : Jumlah lembar saham beredar

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan hutang dengan ekuitas (Mardiana, 2021). Secara sistematis pengukuran *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini yaitu dengan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas, dengan rumus sebagai berikut (Pratama, 2018):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total liabilitas : Total hutang

Total ekuitas : Jumlah seluruh modal

d. *Return Saham*

Menurut (Handayani & Destriana, 2021) *Return* saham merupakan tingkat pengembalian laba/keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham atas suatu investasi yang dilakukan. Menghitung *return* saham dengan pengukuran harga saham pada tahun t dengan harga saham tahun sebelumnya lalu dibagi dengan harga saham sebelumnya, dengan rumus sebagai berikut (Pratama, 2018):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : *Return* saham periode t

P_t : Harga penutupan saham periode ke- t

P_{t-1} : Harga penutupan saham periode sebelumnya ($t-1$)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga menghasilkan informasi untuk melakukan sebuah penelitian.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	<i>Return Saham</i>	- Harga penutupan saham - Harga penutupan saham periode sebelumnya	$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio	(Darajat, 2018)
2	<i>Return On Equity (ROE)</i>	- Laba bersih - Ekuitas	ROE = laba bersih setelah pajak / ekuitas	Rasio	(Nurriqli & Sofyan, 2015)
3	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	- Laba bersih - Jumlah lembar saham beredar	EPS = laba bersih setelah pajak / jumlah saham beredar	Rasio	(Pratama, 2018)
4	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	- Total hutang - Total modal	DER = total liabilitas / total ekuitas	Rasio	(Pratama, 2018)

Sumber: Diolah peneliti, 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dari basis data atau yang biasa disebut dengan metode dokumentasi (Pratama, 2018). Pengumpulan data yang digunakan sebagai landasan teori, penelitian terdahulu, diperoleh dari jurnal, buku, artikel, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 (www.idx.co.id, 2022).

3.8 Teknik Analisis Data

Merujuk dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis maka sistematika analisis data yang digunakan adalah melakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan keseluruhan karakter variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan melihat tabel statistik deskriptif. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk menyatakan bahwa data harus berdistribusi normal dan terbebas dari multikolinieritas dan heterokedastisitas. Selanjutnya, melakukan uji simultan (uji f) dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi R^2 , uji parsial (uji t).

Analisis regresi linier berganda dengan bentuk pendekatan kuantitatif asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Mengetahui koefisien determinasi untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Paramita, 2021). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat faktor-faktor lain diluar faktor yang diteliti yang berpengaruh terhadap *return* saham. Terakhir, dilakukan dengan uji parsial (uji t).

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data (Paramita, 2021). Data yang dideskripsikan adalah tentang keseluruhan karakter variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi. Analisis deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini diolah menggunakan *software* SPSS versi 24.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal dengan menggunakan serangkaian pengujian (Paramita, 2021:84). Jika suatu variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut kriteria dalam melakukan uji normalitas yang dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna antara variabel independen (Paramita, 2021:85). Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (monica wardiran, 2013). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 atau jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 atau jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai suatu korelasi antara anggota observasi satu dengan anggota observasi lain yang berlainan waktu (Paramita, 2021:86). Autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual lain, hal ini berkaitan dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS). Sedangkan, asumsi metode OLS lainnya menyatakan berlainan dengan hal tersebut. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Durbin-Watson

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_L < d$	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Paramita, 2021:86

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (monica wardiran, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas dapat dilihat dari pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode GLS (*Generalized Least Squares*) sehingga prosedur

koreksi heteroskedastisitas dengan cara melakukan transformasi dan reestimasi dengan perlakuan *white cross section* atau *cross-section SUR* (PCSE) (Ismanidar, 2018). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Simultan (Uji f)

Uji f atau uji simultan dilakukan dengan menggunakan *One Way Analysis of Variance* (ANOVA). Tingkat signifikansi yang digunakan berbeda antara peneliti, ada yang menggunakan 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Tingkat signifikansi dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Sebagai contoh apabila tingkat signifikansi yang digunakan 10% (0,10), jika nilai sig dalam tabel ANOVA $< 10\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai sig $> 10\%$ maka secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan maka diuji menggunakan regresi linier berganda. Uji statistik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut model regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

A = Konstanta

X_1 = *Return On Equity (ROE)*

X_2 = *Earning Per Share (EPS)*

X_3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

b_1 = Koefisien regresi untuk variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk variabel X_2

b_3 = Koefisien regresi untuk variabel X_3

e = Standar error (variabel yang tidak dijelaskan)

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (ROE, EPS, dan DER) dapat menjelaskan variabel dependen (*return* saham) (monica wardiran, 2013). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang baik adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menyatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Halima, 2019). Berikut kriteria pengujian dalam melakukan uji parsial (uji t) (Astuti, 2019):

- 1) Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

